

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pasar modal di negara-negara maju sejak lama telah merupakan lembaga yang sangat diperhitungkan bagi perkembangan ekonomi. Sama halnya dengan keadaan di Indonesia saat ini dimana pasar modal dapat menjadi cerminan aktivitas perekonomian. Pasar modal mempunyai fungsi untuk menjalankan fungsi ekonomi dan menjalankan fungsi keuangan. Pasar modal dijadikan salah satu indikator ekonomi makro suatu negara. Naik-turunnya indeks suatu bursa dapat dibaca sebagai refleksi dinamika ekonomi. Oleh karena itu pasar modal dapat dijadikan gambaran perekonomian suatu negara.

Pasar modal memang menarik untuk dibahas, dianalisis, dan dibicarakan karena berbagai kemungkinan yang tidak dapat diprediksi bisa saja terjadi di pasar modal, yang kadang-kadang sulit dipikirkan secara logis turun naiknya harga efek yang diperdagangkan. Pasar modal Indonesia diselenggarakan di Jakarta dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). Panji Anoraga (2001) memberikan definisi pasar modal yang pada hakikatnya merupakan jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *financial assets* dan hutang pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi. Pasar

modal sebagai jaringan tatanan ekonomi tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan baik pengaruh lingkungan ekonomi maupun pengaruh non ekonomi.

Pengaruh ekonomi didasarkan pada perubahan lingkungan ekonomi. Perubahan lingkungan ekonomi mikro dan lingkungan ekonomi makro selalu mempengaruhi kondisi di pasar modal karena akan menjadi salah satu dasar pertimbangan investor dalam melakukan penanaman modal yang akan berimbas pula pada kondisi pasar modal.

Demikian pula dengan pengaruh lingkungan non ekonomi yang sering kali memberikan perubahan terhadap pasar modal, seperti kondisi lingkungan politik yang banyak mempengaruhi kondisi perekonomian. Peristiwa politik memang tidak mengintervensi bursa saham secara langsung, namun peristiwa ini merupakan salah satu informasi yang diserap oleh para pelaku pasar modal dan digunakan oleh para pelaku ini untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan para investor dan pada akhirnya pasar bereaksi terhadap informasi tersebut untuk mencapai keseimbangan baru, sehingga dapat dikatakan bahwa peristiwa politik secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas di pasar modal.

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan pengakuan dan perwujudan daripada hak-hak politik rakyat dan sekaligus merupakan pendelegasian hak-hak politik rakyat kepada wakil-wakilnya untuk menjalankan pemerintahan. Formulasi lain menyatakan bahwa Pemilu merupakan sarana pelaksanaan asas kedaulatan rakyat berdasarkan Pancasila

(Demokrasi Pancasila) dalam Negara Republik Indonesia. Pemilihan presiden merupakan suatu proses demokrasi yang biasa dilakukan di Indonesia sesudah reformasi dilakukan pada tahun 1998. Pemilihan presiden tahun 2009 merupakan pemilihan langsung yang kedua dilakukan di Indonesia. Peristiwa tersebut merupakan peristiwa besar yang mendapat perhatian dan pengamatan bahkan dari luar negeri.

Penelitian mengenai pengaruh sebuah peristiwa terhadap aktivitas perdagangan dilakukan melalui *event study*. *Event study* ini dilakukan untuk mengamati pergerakan harga saham di pasar modal ketika terjadi suatu peristiwa dan mengetahui apakah terdapat imbal balik investasi yang tidak biasa yang diterima oleh para investor akibat terjadinya peristiwa tersebut. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu peristiwa, jika peristiwa mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu berita tentang peristiwa tersebut diterima oleh pasar.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan melihat perubahan tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari suatu saham yang diperdagangkan di pasar modal atau bisa diistilahkan dengan melihat perubahan *return* dari saham yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan *Abnormal return* pada investor yaitu dengan melihat besarnya perubahan *return* yang tidak sesuai dengan harapan investor yaitu dengan menghitung selisih antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang didapatkan. Sebaliknya jika

peristiwa tidak mengandung informasi, tidak akan memberikan *Abnormal return* kepada investor. (Jogiyanto, 2000).

Dalam penelitian ini objeknya adalah Saham Indeks LQ45 yaitu indeks yang terdiri dari 45 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Sektor yang menjadi sampel penelitian ini yaitu sektor perbankan dan sektor properti yang termasuk dalam saham indeks LQ 45 periode Februari-Juli 2009 yaitu:

1. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)
2. PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)
3. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)
4. PT Bank International Indonesia Tbk (BNII)
5. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)
6. PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)
7. PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN)
8. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)
9. PT Ciputra Development Tbk (CTRA)
10. PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR)

Pemilihan saham sektor perbankan dan sektor properti sebagai sampel penelitian karena sektor perbankan memiliki kaitan erat dengan kebijakan pemerintah mengenai penetapan

BI *rate* yang berhubungan langsung dengan tingkat suku bunga bank. Tingkat suku bunga bank ini akan mempengaruhi pinjaman-pinjaman yang akan dilakukan oleh masyarakat termasuk mempengaruhi sektor properti yang banyak menggunakan jasa perbankan dalam operasionalnya. Selain itu didasarkan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Dr. Adler Haymans Manurung dan Cahyanti Ira K (2004) dalam penelitian *event study* yang dilakukannya dengan judul “Pengaruh Peristiwa Politik (Pengumuman Hasil Pemilu Legislatif, Pengumuman hasil Pemilihan Presiden, Pengumuman Susunan Kabinet, *Reshuffle* Kabinet) Terhadap Sektor- Sektor Industri di Bursa Efek Jakarta” yang dalam salah satu kesimpulannya menyatakan bahwa sektor keuangan dan sektor properti menunjukkan reaksi terhadap peristiwa politik.

Tingkat kepekaan dinamika pasar modal dipengaruhi oleh faktor-faktor makro baik faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Sebagai Negara yang masih terbilang muda dalam hal demokrasi, Indonesia masih akan menemui berbagai gejolak politis di masa yang akan datang. Peristiwa politik ini dapat berdampak negatif maupun positif bagi kestabilan kondisi ekonomi, yang mendukung kestabilan pasar modal dan kemudian mendukung iklim investasi di Indonesia. Kepekaan dinamika pasar modal Indonesia tentu saja diwarnai oleh kepekaan dari masing-masing sektor industri yang tercakup di dalam Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya pemilihan presiden pada tahun 2009 terhadap

return saham dengan judul “PENGARUH PEMILIHAN PRESIDEN 2009 TERHADAP RETURN SAHAM INDEKS LQ 45”.

## **1.2.Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang ada, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah “ Apakah terdapat *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah Pemilihan Presiden tahun 2009 pada Indeks saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?”.

## **1.3.Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka penulis membatasi penulisan ini pada :

- Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan di sektor perbankan dan sektor properti yang termasuk dalam saham indeks LQ 45 periode Februari-Juli 2009
- Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan
- Pembagian dividen perusahaan dan volume transaksi saham diabaikan

## **1.4.Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan penelitian**

Dari perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yaitu:

Untuk mengetahui ada tidaknya abnormal return yang signifikan sebelum dan sesudah pemilihan presiden tahun 2009 pada indeks saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4.2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Memberikan masukan kepada investor sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.
2. Memberikan bahan pertimbangan kepada manajemen perusahaan dalam penetapan keputusan yang berkaitan dengan harga saham pada pasar modal di Indonesia.
3. Memberikan sumbangan pengetahuan kepada kalangan akademisi dan dunia penelitian dalam memberikan referensi serta meningkatkan pemahaman mengenai penelitian *event study*, khususnya yang memiliki pengaruh kuat terhadap pasar modal di Indonesia.

#### **1.5. Kerangka Pikir**

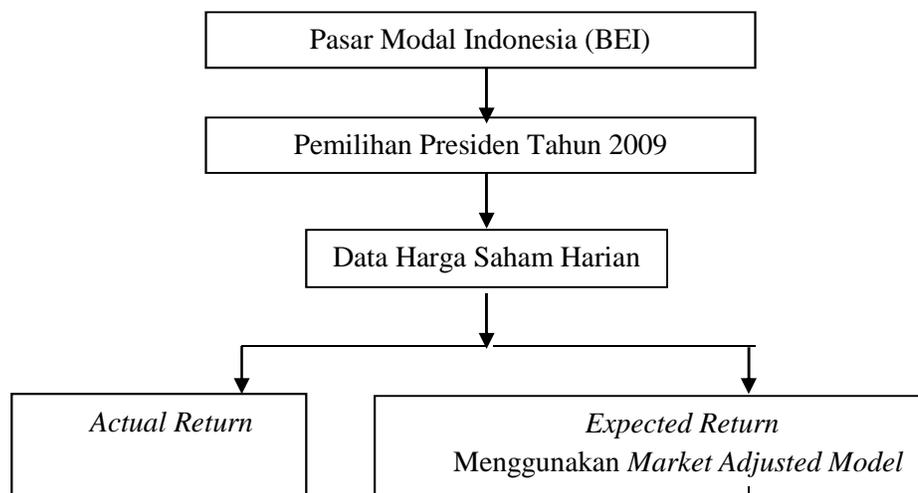
*Event study* menggambarkan sebuah teknik riset yang memungkinkan peneliti untuk menilai dampak dari suatu peristiwa tertentu terhadap harga saham dari perusahaan.

*Event study* dapat dikatakan juga sebagai analisa yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada reaksi signifikan dalam pasar finansial terhadap kejadian yang dihipotesakan dapat mempengaruhi harga saham di pasar dari sebuah perusahaan. Teknik ini juga cocok untuk mengukur dampak peristiwa yang memiliki dampak luas terhadap pasar. Seperti permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada

tidaknya pengaruh Pemilihan Presiden tahun 2009 terhadap harga saham, *return* saham diteliti dengan menggunakan *event study*.

Dalam penelitian ini, model yang digunakan untuk mencari *return* saham adalah model disesuaikan pasar (*market adjusted model*). Jangka waktu pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini antara 27 Mei 2009 – 21 Agustus 2009. Jangka waktu pengamatan ini terbagi lagi ke dalam dua periode, yaitu periode estimasi dan periode *event window*. Periode estimasi dimanfaatkan untuk menghitung *return* saham dari sampel dalam keadaan normal. Yang dimaksud dengan keadaan normal adalah tidak terjadi suatu peristiwa tertentu yang berpengaruh terhadap sampel saham pada periode estimasi dan periode *event window* dimanfaatkan untuk menghitung *abnormal return* dari sampel pada saat suatu peristiwa berlangsung. Periode ini merupakan periode di dekat peristiwa itu terjadi. Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 60 hari dengan periode jendela 30 sebelum Pemilihan Presiden tahun 2009 dan 30 hari sesudah Pemilihan Presiden tahun 2009. Dalam *event study*, reaksi pasar diukur dengan menggunakan *abnormal return*.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



|

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### 1.6. Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah Pemilihan Presiden tahun 2009 memberikan *abnormal return* kepada investor, dimana *abnormal return* merupakan kelebihan *Actual return* terhadap *expected return*. *Expected return* merupakan imbal hasil yang diharapkan investor dan merupakan imbal hasil yang terjadi pada saat tidak terjadi suatu peristiwa. Dengan adanya peristiwa tertentu *return* akan naik jika peristiwa tersebut merupakan informasi yang dipandang baik oleh investor (*good news*) dan akan turun jika merupakan informasi yang dipandang buruk (*bad news*). Apabila sesudah dilakukan pengujian rata-rata *abnormal return* saham pada indeks saham LQ 45 menunjukkan pola yang meningkat atau menurun, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pemilihan Presiden tahun 2009 terhadap *return* saham Indeks LQ 45 di pasar modal Indonesia.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan, maka hipotesis yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Terdapat *abnormal return* yang signifikan sebelum

Pemilihan Presiden tahun 2009 di pasar modal Indonesia.

Ho 1 : Tidak terdapat *abnormal return* yang signifikan sebelum

Pemilihan Presiden tahun 2009 di pasar modal Indonesia.

Ha 1 : Terdapat *abnormal return* yang signifikan sebelum Pemilihan

Presiden tahun 2009 di pasar modal Indonesia.

Hipotesis 2 : Terdapat *abnormal return* yang signifikan sesudah

Pemilihan Presiden tahun 2009 di pasar modal Indonesia.

Ho 2 : Tidak terdapat *abnormal return* yang signifikan sesudah Pemilihan Presiden tahun 2009 di pasar modal Indonesia.

Ha 2 : Terdapat *abnormal return* yang signifikan sesudah Pemilihan Presiden tahun 2009 di pasar modal Indonesia.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan akan disusun berdasarkan susunan secara sistematis dan dibagi dalam lima bab sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pikir, hipotesis, dan sistematika penulisan

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini akan diuraikan teori yang melandasi penelitian, yaitu tentang pasar modal, indeks harga saham, saham, pasar efisien, *return* saham, *abnormal return*, anomali pasar, *event study*, dan tinjauan penelitian terdahulu.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metodologi penelitian yang digunakan, dalam penulisan skripsi kali ini, objek penelitian, periode penelitian, sumber data, pengolahan data serta metode analisis yang digunakan.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai proses penganalisaan data yang meliputi gambaran umum, pengolahan data, pengujian hipotesis, analisis hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran-saran yang dapat diajukan.

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

